

Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945

Oleh : Eka Sri Muliani

ABSTRAK

Eka Sri Muliani, 081110013510037. Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja. Program Studi Psikologi Universitas 17 Agustus Samarinda. Skripsi 2013. x + 68 lembar, 13 lampiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja ditinjau dari aspek-aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Psikologi, Hukum, dan Ekonomi, semester 1, 3, dan 5 Universitas 17 Agustus 1945 di Samarinda. Sampel berjumlah 120 orang diambil dengan teknik nonprobability sampling. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu motivasi belajar. Alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada teori Motivasi belajar siswa, yang dikemukakan oleh Worrel dan Stillwel, 1981 (dalam Hodijah, 2006). Penelitian ini menggunakan metode komparatif kuantitatif. Analisis dan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan pada sumber data dengan menggunakan survey melalui kuisisioner yang terdiri dari 20 butir. Data penelitian di uji dengan Uji-t, dengan bantuan program statistic SPSS 13.

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable motivasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0.708$ dan $p = 0.698$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir motivasi belajar adalah normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja dan yang tidak Bekerja dengan $\text{sig} = p = 0.355$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Nilai rata-rata yang bekerja lebih tinggi dibanding tidak bekerja dengan Mean = 58.83 berbanding 57.48.

Kata kunci : motivasi belajar, mahasiswa bekerja, mahasiswa tidak bekerja.

ABSTRACT

Eka Sri Muliani, 081110013510037. Motivation Differences Between Students Working and Not Working. University Psychology Program August 17 Samarinda. Thesis 2013. x + 68 sheets, 13 attachments.

This study aims to determine whether there are differences in motivation between students who work and do not work in terms of the aspects that distinguish high motivation and low motivation. motivation is the tendency of students in learning activities is driven by the desire for achievement or learning outcomes as possible.

The research was conducted on students of Psychology, Law, and Economics, Semester 1, 3, and 5 University August 17, 1945 in Samarinda. Sample was taken by 120 people nonprobability sampling technique. In this study there is only one variable is motivation to learn. Gauges in this study refers to students' learning motivation theory, proposed by Worrel and Stillwel, 1981 (in Hodijah, 2006). This study uses quantitative comparative method. Analysis and drawing conclusions based on research using survey data sources through a questionnaire consisting of 20 items. Research data in the test with the t-test, with the help of the statistical program SPSS 13.

Assumption of normality distribution test results to generate motivation variable value $Z = 0708$ and $p = 0.698$ ($p > 0:05$). The test results show the distribution rules based on a grain of motivation to learn is normal. This shows that there is no significant difference between Learning Motivation in Students Working and not Working with $\text{sig} = p = 0.355$ showed no significant difference between students learning motivation that works and does not work. The average value of the work is higher than not working with $\text{Mean} = 58.83$ versus 57.48 .

Keywords: motivation, student work, students are not working.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan profil manusia aset negara yang aktif dan potensial, mereka dibesarkan oleh dua realitas yang tidak bisa dihindari antara lain sebagai mahasiswa yang berada pada suatu iklim profesi diri menjadi sarjana yang siap pakai atau sebagai insan yang diharapkan, dan sebagai anggota masyarakat yang hidup diposisi harapan berbagai pihak (Muhaimin, dalam Asmita, 2007). Dalam dunia akademis keterampilan intelektual merupakan konsep yang penting bagi kecakapan sosial dan keberhasilan belajar.

Berdasarkan hal diatas menuntut mahasiswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas perkuliahan, agar sukses dalam perkuliahannya maka perlu didukung dengan motivasi belajar misalnya diskusi, membaca literatur, dan membuat perencanaan tentang cara belajar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asmita ((2007) bahwa motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting baik di dalam dunia industri maupun dalam dunia pendidikan, tanpa adanya motivasi maka kinerja setiap individu dalam melaksanakan segala aktivitasnya tidak akan berjalan dan berhasil secara baik.

Menurut Anoraga (dalam Rukmoroto, 2012) motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan dan tanggung jawab.

Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah.

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihnya dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004). Sehingga mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Mengacu pada teori di atas, serta mengacu pada fenomena kuliah sambil bekerja menurut Ahmadi (dalam Rukmoroto, 2012), maka mahasiswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan mahasiswa yang kuliah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya .

Hal ini sesuai dengan teori Hardjana (dalam Rukmoroto, 2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada

pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang mahasiswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempatnya bekerja sehingga tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Selain pekerjaan, tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam waktu yang ada sehingga terjadilah pemborosan waktu dan tenaga.

Menurut Jacinta dalam artikelnya (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

Fenomena ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daulay & Rola (2009) mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga ditemukan di Universitas Sumatera Utara (USU). Dari jumlah mahasiswa USU yang terdaftar berdasarkan data statistik USU tahun 2009 yakni lebih dari 33.000 orang, tidak menutup kemungkinan terdapat mahasiswa USU yang kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hasil komunikasi personal dengan beberapa mahasiswa pada saat pra penelitian, diketahui bahwa tidak sedikit mahasiswa USU yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif.

Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orangtua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis (Motte & Schwartz, 2009). Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa

lalai akan tugas utamanya, yakni belajar (Yenni, 2007). Ningsih (2005) mengatakan bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

Di Indonesia khususnya di fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Samarinda, terdapat juga fenomena mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Di Untag Samarinda perkuliahan reguler terdapat dua jadwal yaitu pagi dan sore yang dimulai dari jam 16.30 sampai dengan 20.30 WITA, sehingga individu yang ingin melanjutkan studi mempunyai kesempatan untuk dapat kuliah sambil bekerja atau sebaliknya individu yang telah bekerja berkesempatan untuk melanjutkan studi atau kuliahnya.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas secara ilmiah ke dalam bentuk skripsi satu permasalahan mengenai “Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi itu semua akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar. Apa yang membuat siswa ingin belajar? Ketersediaan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Mulai dari kepribadian siswa dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, situasi belajar yang mendorong siswa untuk belajar, dan sebagainya (Djiwandono, 2006).

Selain itu menurut Sardiman (2000), motivasi adalah serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut ingin dan mau melakukan sesuatu.

Motivasi menurut Sarwono (dalam Rukmoroto, 2012) adalah dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan. Dorongan muncul karena adanya kebutuhan sehingga diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Motivasi yang tinggi biasanya akan menghasilkan tindakan yang kuat, demikian juga sebaliknya.

Selain itu menurut Santrock (2011) mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika siswa tidak menyelesaikan tugas karena bosan, maka dia kekurangan motivasi. Jika siswa menghadapi tantangan dalam penelitian dan penulisan makalah, tetapi dia terus berjuang dan mengatasi rintangan, maka dia mempunyai motivasi yang besar.

Menurut Alderfer (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Dari beberapa teori diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

B. Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja

Motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orangtuanya dalam membiayai kuliahnya, ingin hidup

mandiri dan mencari pengalaman (Wahyono, 2004).

Menurut Jacinta (2002) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah: a) Kebutuhan Finansial; Kebutuhan finansial berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi. Berupa upah, gaji dan penghasilan yang di dapat dari bekerja. b) Kebutuhan Sosial Relasional; Kebutuhan sosial-relasional berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang, dapat bertukar pikiran. c) Kebutuhan Aktualisasi Diri; Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan kebutuhan akan aktualisasi diri, menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

Menurut Sya'ban (2006) bagi mahasiswa yang tidak bekerja motivasi untuk menyelesaikan skripsi itu biasanya di latar belakang oleh tuntutan yang ada baik dari dalam diri mereka sendiri ataupun dari orang lain. Menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa yang tidak bekerja merupakan pilihan tunggal. Motivasi yang mereka dapatkan terkadang hanya karena proses untuk menyelesaikan studi yang harus mereka lalui.

C. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : "Ada Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda".

BAB III METODE PENELITIAN

Alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada teori Motivasi belajar siswa, yang dikemukakan oleh Worrel dan Stillwel, 1981 (dalam Hodijah, 2006).

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan

perempuan fakultas Psikologi, Hukum, dan Ekonomi Universitas 17 Agustus Samarinda, semester 1, 3, dan 5 dengan asumsi bahwa semester tersebut kegiatan perkuliahan masih padat dalam seminggu dan mahasiswa yang bersangkutan ada yang bekerja dan tidak bekerja sehingga kriteria populasi penelitian terpenuhi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Sampel berjumlah 120 orang diambil dengan teknik *nonprobability sampling*. Variabel penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala pengukuran berupa angket terdiri atas 20 item.

Data penelitian di uji dengan Uji-t, program SPSS versi 13. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable motivasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0.708$ dan $p = 0.698$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir motivasi belajar adalah normal.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian menunjukkan hasil $\text{sig} = p = 0.355$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian ini tidak ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja, hanya saja ada kecenderungan motivasi belajar lebih tinggi pada mahasiswa bekerja daripada mahasiswa yang tidak bekerja. Nilai rata-rata yang bekerja lebih tinggi dibanding tidak bekerja dengan $\text{Mean} = 58.83$ berbanding 57.48 .

Uji asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non parametrik one sample Kolmogrov-Smirnov. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka

sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Hal ini berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Galih Rukmoroto (2012) dengan judul “ Motivasi Belajar Pada Mahasiswa ditinjau dari Status Bekerja”. Hasil dari penelitiannya bahwa motivasi belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang bekerja. Selain itu penelitian ini juga berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Neny Astriani (2005), dengan judul “ Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja di PT. D Pabrik Cat Pulo Gadung”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswi yang bekerja mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Alderfer (Nashar, 2004) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Aldefer bahwa motivasi belajar tidak berbanding lurus terhadap prestasi belajar.

Menurut Sardiman (2000), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut ingin dan mau melakukan sesuatu. Dalam hal ini sesuai dengan teori Sardiman, bahwa motivasi belajar tidak bisa dilihat dari status bekerja ataupun tidak bekerja. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah subjek yang menghendaki sendiri untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, cukup menikmati saat belajar, serta menyadari tanggung jawabnya dalam belajar. Di samping itu juga harus ada motivasi belajar yang kuat dari dalam diri sendiri, karena dengan adanya motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi

belajarnya. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Seiringan dengan hal tersebut ternyata ada asumsi yang mengatakan bahwa kuliah sambil bekerja sering mengakibatkan belajar dan prestasi mahasiswa terganggu. Tetapi, masih banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ternyata bisa lulus tepat waktu dan berprestasi. Ini berarti menurunnya prestasi mahasiswa bukan semata-mata di karenakan karena dia bekerja atau tidak bekerja. Dari hasil pengisian skala penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja dan tidak bekerja rata-rata memiliki motivasi belajar sedang atau sekitar 43.33%. Hasil penelitian ini tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Artinya tinggi dan rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa tidak bisa dilihat dari status pekerjaan.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Winkel (2007) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam (intrinsik) dan luar (ekstrinsik) seperti : jenis kelamin, usia, status sosial, status pernikahan, dll. Namun sejauh ini peneliti hanya membahas atau meneliti motivasi belajar ditinjau dari mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Ternyata, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori diatas karena tidak dimasukkan unsur ekstrinsik.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini didasari atas fenomena yang terjadi dilapangan dan dituangkan ke dalam rumusan masalah, yang mana rumusan masalah yaitu adakah perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang

menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (Winkel, 2007).

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu motivasi belajar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan fakultas Psikologi, Hukum, dan Ekonomi Universitas 17 Agustus Samarinda, semester 1, 3, dan 5 dengan asumsi bahwa semester tersebut kegiatan perkuliahan masih padat dalam seminggu dan mahasiswa yang bersangkutan ada yang bekerja dan tidak bekerja sehingga kriteria populasi penelitian terpenuhi antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Sampel berjumlah 120 orang diambil dengan teknik *nonprobability sampling*. Variabel penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala pengukuran berupa angket terdiri atas 20 item.

Data penelitian di uji dengan Uji-t, program SPSS versi 13. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variable motivasi belajar menghasilkan nilai $Z = 0.708$ dan $p = 0.698$ ($p > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir motivasi belajar adalah normal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja dan yang tidak Bekerja dengan $\text{sig} = p = 0.355$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Nilai rata-rata yang bekerja lebih tinggi dibanding tidak bekerja dengan $\text{Mean} = 58.83$ berbanding 57.48 dengan kecenderungan motivasi belajar 1.35. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

B. Saran

Agar tujuan pendidikan nasional secara umum dan pendidikan di lingkungan Untag Samarinda dapat tercapai dengan prestasi yang bisa dibanggakan maka perlu adanya masukan yang membangun bagi semua pihak yaitu: 1. Kepada Mahasiswa; Individu atau mahasiswa sangat diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan juga berusaha meningkatkan kesadaran akan pentingnya mentaati tata tertib khususnya yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik sehingga tujuan utama dalam belajar dan cita-cita mudah tercapai; 2. Kepada Praktisi Akademisi Pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kampus dan juga dosen sebagai salah satu komponen akademik yang selalu berhubungan secara langsung dengan mahasiswa dapat berusaha meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara kontinyu; 3. Bagi lembaga tinggi atau instansi terkait. Diharapkan bisa menjadi tempat yang tepat dalam usaha memotivasi belajar mahasiswa dan juga sebagai tempat melatih motivasi diri untuk lebih meningkatkan belajar serta berlatih mentaati tata tertib yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik di kampus UNTAG Samarinda.; 4. Kepada peneliti berikutnya Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan karena rasio jenis kelamin dari subjek penelitian tidak seimbang, pengambilan data pada saat penelitian tidak bersamaan dan unsur-unsur demografis seperti umur, suku, ras tidak menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut ditinjau dari status sosial, status pernikahan dan aspek-aspek demografis tersebut untuk dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, S, H. 2007. *Jurnal Motivasi Belajar Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Dan Status Mahasiswa Di Universitas Islam Negeri Malang*. <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/00410057-safra-gadi-as.ps>. Tanggal Akses 17 Juni 2013. Pukul 11: 20 WITA.
- Astriani, N. 2005. *Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Bekerja di PT. D Pabrik Cat Pulo Gadung Jakarta*. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/319487/motivasi-belajar-pada-mahasiswa-yang-bekerja.html/>. Tanggal Akses 21 Juni 2013. Pukul 17: 11 WITA.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar.
- Danim, S. 2004. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Cet. 3. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, S, T. 2011. *Jurnal Perbedaan Self Regulated Learning antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/jurnal-fastirola.ok_.pdf. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 21: 45 WITA.
- Djiwandono, S, E, W. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Dudija, N. 2011. *Jurnal Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*. *Humanitas*, Vol. VIII No. 2 Agustus 2011.
- Hadi, S. 2000. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru

- Algensindo.
- Hodijah. 2006. *Jurnal Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Motivasi Belajar Anak*. www.gunadarma.ac.id/library/articles/..../Artikel_10502105.pdf/. Akses tanggal 8 maret 2013 pukul 21.15 WITA.
- Jacinta, R. F. 2002. *Wanita Bekerja*. WEB: Kompas Cyber Media.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution. 2007. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ningsih, A,R. 2005. *Mungkinkah Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*. <http://www.pikiran.rakyat.com>. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 21:50 WITA.
- Pratiwi, A,D. 2009. *Jurnal Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja di Fakultas Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan*. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/i-39679.html>. Tanggal Akses 17 Juni 2013. Pukul 11: 35 WITA.
- Rukmoroto, G. 2012. *Jurnal Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Status Bekerja*. <http://eprints.unika.ac.id/3964/galih>. Tanggal Akses 5 Mei 2013. Pukul 11:21 WITA.
- Sardiman, A,M, 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S,W. 2003. *Psikologi Sosial. Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial* Jakarta: P T. Balai Pustaka.
- Santrock, J,W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suci, R, R. 2008. *Jurnal Perbedaan self-regulation pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=39270&idc=38>. Tanggal Akses 17 Juni 2013. Pukul 11: 25 WITA.
- Sya'ban, H. 2006. *Menyusun Skripsi Hanyalah Formalitas?*. Yogyakarta: Galang Press.
- Wahyono, U. 2004. *Pengembangan Model Pembelajaran TIK Untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Dalam Belajar Siswa.* <http://www.pranadwista.files.wordpress.com>. Diakses tanggal 08 Maret 2013 pukul 21.30 WITA.
- Winkel, W,S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yenny, D. 2007. *Kuliah Sambil Bekerja Why Not*. Medan Bisnis 1 Desember 2007. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Tanggal Akses 08 Maret 2013. Pukul 21:22 WITA

